

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari di Dusun Pulesari Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Community Participation in Development Pulesari Tourism Village in Pulesari Wonokerto Village Turi District Sleman Regency

Rizka Ratna Sari Siregar^{1*}, Siti Hamidah¹, Budi Widayanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

* Penulis Korespondensi; e-mail: rizkasrg.fp811@gmail.com

Abstract

Research aims to (1) Assess the Shapes of community participation in development Pulesari Tourism Village (2) Assess the level of community participation in development Pulesari Tourism Village. This research uses a qualitative method with a case of study approach and retrieval of informants use to Purposive which is the managing director of the Pulesari Tourism Village, the community of pulesari and the staff of Pulesari Tourism Village. Data collection tehcniques with observation, interviews and documentation by testing validity of data using triangulation sources. Data analysis technique with collecting data, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusion and verification. The result of this research are (1) The forms of community participation in development Pulesari Tourism Village was provide ideas, assist in infrastructure, mutual cooperation and gived their skills. (2) The level of community participation in development Pulesari Tourism Village was in the citizen power stage (high participation).

Keywords: Community Participation, Development Tourism Village. Forms of Participation, Level of Participation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari (2) Mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pelaksanaan studi kasus dan pengambilan informan secara purposive yaitu ketua Pokdarwis Desa Wisata Pulesari, Masyarakat Dusun Pulesari dan Anggota aktif pengurus Desa Wisata Pulesari. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ialah (1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari yaitu berupa memberikan ide, membantu dalam pengadaan sarana prasarana, bergotong-royong serta memberikan keterampilan dan keahliannya. (2) Partisipasi masyarakat Dusun Pulesari dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari tergolong pada tingkatan *citizen power* (partisipasi tinggi).

Kata Kunci: Bentuk Partisipasi, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Tingkatan Partisipasi

1. Pendahuluan

Menurut Pitana dan Gayatri (2005), pariwisata merupakan pendapatan mayoritas bagi Indonesia, sehingga perlu adanya dukungan pengembangan destinasi wisata yang profesional agar meningkatkan jumlah wisatawan dalam negeri dan luar negeri melalui pembuatan konsep yang terencana, pelayanan dari wisata yang dapat dipercaya serta pemasaran yang inovatif. Berbagai lokasi pariwisata di dunia begitu beragam terutama di Indonesia. Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dalam hal pariwisata yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain seperti kebudayaan, sejarah, kondisi alam dan lain sebagainya. Daerah istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata berbasis budaya, alam, dan religi.

Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman terdapat banyak sekali pariwisata. Objek pariwisata di Kabupaten Sleman meliputi pegunungan, candi-candi, kaliurang, agrowisata, serta desa wisata. di kabupaten sleman terdapat salah satu kecamatan yaitu kecamatan turi. Kecamatan ini memiliki berbagai macam potensi yaitu potensi alam, potensi budaya dan sudah dikelola menjadi produk wisata yang khas dalam bentuk desa wisata. salah satu desa wisata yang dikelola dengan baik adalah desa wisata pulesari, desa wisata pulesari

mengalami kemajuan yang signifikan pada beberapa tahun ini berdasarkan data yang diperoleh dari dinpar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebuah tradisi wisata alam dan budaya, Desa Wisata Pulesari merupakan desa dengan potensi alam yang luar biasa yang harus dilindungi serta budaya dan tradisi yang harus dijaga agar tidak punah. Sebagai bagian dari pendidikan, desa wisata saat ini menjadi salah satu pilihan yang dicari oleh masyarakat perkotaan, termasuk turis dan pelajar internasional.

Desa Wisata Pulesari mulai terbentuk dari awal konsep salah satu warga Dusun Pulesari yaitu Bapak Amin Sarjana. Sejak desa wisata dibangun hingga saat ini, Bapak Amin Sarjana merupakan ketua Pokdarwis. Desa Wisata Pulesari memiliki berbagai macam objek wisata seperti goa sejarah, tracking sungai, kerajinan, wisata kebun salak, seni budaya, wisata perikanan, wisata kuliner, wisata outbound, dan homestay. Masyarakat Dusun Pulesari saat ini melakukan pembangunan objek wisata lainnya berupa camping ground dan Foodcourt.

Pengembangan Desa Wisata Pulesari saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, dapat dilihat dari fasilitas wisata yang terus bertambah seiring banyaknya pengunjung yang datang silih berganti. Dalam proses pengembangan dibutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai sebuah keberhasilan atau sering disebut dengan partisipasi, partisipasi memiliki makna keterlibatan orang atau peran aktifnya seseorang dalam program serta kegiatan. Dengan adanya partisipasi masyarakat ini, diharapkan mampu memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dengan meningkatkan kondisi ekonomi menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu ditinjau bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dewi Pule tepatnya di Dusun Pulesari, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Objek penelitian berada di kawasan Desa Wisata Pulesari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat Dusun Pulesari.

Digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk mendapatkan data yang luas dan informasi terperinci tentang suatu masalah atau masalah yang harus diselesaikan. Pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Menurut Creswell (2012), menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian mendalam ke dalam suatu program, peristiwa, proses, atau kegiatan dari satu orang atau lebih. Partisipasi masyarakat menjadi fokus pada penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut dengan istilah informan. Penentuan informan dilakukan secara purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa informan tersebut menguasai informasi tentang Desa Wisata Pulesari. Informan kunci pada penelitian ini yaitu ketua Pokdarwis Desa Wisata dengan pertimbangan memiliki informasi secara menyeluruh tentang masyarakat dan Desa Wisata Pulesari. Informan utama pada penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Pulesari berperan melaksanakan kegiatan Desa Wisata Pulesari dan dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait Desa Wisata Pulesari. Informan pendukung pada penelitian ini adalah Anggota Pengelola Pokdarwis Desa Wisata Pulesari dengan pertimbangan dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji reliabilitas data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Data yang dihasilkan dianalisis oleh peneliti, ditarik kesimpulan, dan dimintai kontrak (member audit) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2007) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan berjalan terus menerus sampai data tersebut jenuh. Tindakan dalam analisa data adalah berupa pengumpulan data, penyajian data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi adalah situasi saat individu atau kelompok orang ikut serta pada suatu program atau acara, serta pada acara itu memperlihatkan kebersamaan kelompok. Secara umum partisipasi adalah keaktifan anggota pada acara kegiatan yang dilakukan masyarakat atau partisipasi memiliki arti mengambil peran atau keikutsertaan seseorang pada kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat (Murdiyanto, 2011).

Pasaribu dan Simanjuntak (1986) menyatakan bahwa jenis partisipasi mengacu pada jenis kontribusi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berpartisipasi. Pasaribu dan Simanjuntak (1986) mengatakan bahwa sumbangan dalam berpartisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi dalam bentuk materi, partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam bentuk keterampilan dan keahlian.

Menurut Arnstein (1969), menyatakan Sebuah teori yang disebut Teori Tangga Partisipasi menyajikan urutan partisipasi masyarakat secara bertahap, Sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat, ia membagi partisipasi menjadi delapan anak tangga. Tahapan delapan tingkat partisipasi dari yang tertinggi hingga ke terendah yakni meliputi manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, penentruman, hubungan mitra, pendelegasian kekuasaan, dan kendali warga.

3.1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari

Terdapat 4 bentuk partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak, yaitu Partisipasi buah pikiran, materi, tenaga, dan keterampilan/keahlian. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Pulesari sangatlah berguna untuk pengembangan desa wisata. Masyarakat Dusun Pulesari ikut berpartisipasi dalam memberikan ide/gagasan, membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana, ikut bergotong-royong, ikut serta dalam pertemuan rapat atau forum, serta ikut memberikan keahlian dan keterampilannya untuk desa wisata. Penjelasan lebih lanjut terkait bentuk partisipasi masyarakat ialah:

1. Partisipasi Buah Pemikiran

Salah satu aspek terpenting dari keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan adalah memberikan saran dan gagasan. Hal ini karena masyarakat sendirilah yang paling mengetahui bidang pengembangan sehingga saran-saran yang membangun dapat dijadikan landasan yang kuat untuk pengembangan desa wisata. Masyarakat Dusun Pulesari memberikan ide dan masukan untuk kegiatan pengembangan desa wisata, ide dan masukan tersebut disampaikan ketika pertemuan rapat atau forum. Secara keseluruhan semua komponen yang ada di Dusun Pulesari ikut memberikan masukan/ide baik dari pengelola maupun masyarakat dusun pulesari itu sendiri.

2. Partisipasi Bentuk Materi

Partisipasi masyarakat dalam materi menurut Sastropoetro (1998) merupakan bantuan barang/peralatan dan uang untuk membantu kegiatan yang sedang berlangsung. Partisipasi dalam bentuk materi umumnya berpartisipasi dalam pengadaan sarana prasarana, uang, barang dan lain sebagainya. Partisipasi bentuk materi yang diberikan masyarakat untuk Desa Wisata Pulesari yaitu ikut membantu dalam penyediaan sarana prasarana seperti membantu dalam pengadaan Homestay dan pengadaan seluruh fasilitas guna untuk kegiatan wisata.

3. Partisipasi Tenaga

Peran masyarakat dalam kegiatan partisipatif dalam donasi energi sebagai bentuk swadaya masyarakat. Partisipasi tenaga adalah salah satu jenis partisipasi yang umumnya berhubungan dengan usaha yang diberikan atau dilakukan seseorang secara fisik dalam berbagai kegiatan pengembangan. Dalam hal ini peran masyarakat Dusun Pulesari dalam menyumbangkan tenaga adalah ikut serta dalam bergotong royong membersihkan kawasan wisata, menjadi pemandu serta bergotong royong menyediakan konsumsi wisatawan secara sukarela.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Dusun Pulesari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

4. Partisipasi Bentuk Keterampilan/Keahlian

Partisipasi keterampilan dan keahlian adalah partisipasi yang harus dilakukan dalam hal keterampilan yang dimiliki orang dan masyarakat untuk kebutuhan pengembangan pariwisata. Dalam hal ini masyarakat Dusun Pulesari sudah ikut serta dalam memberikan keterampilan serta keahliannya berupa keterampilan seni dan budaya, tergabung dalam kelompok sanggar serta membuat kerajinan dan kuliner guna untuk keperluan pariwisata.



Gambar 2. Keterampilan/Keahlian Masyarakat Dusun Pulesari
Sumber: Instagram Desa Wisata Pulesari (2018)

3.2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari

Dalam penelitian ini digunakan teori tingkat partisipasi Arnstein. Menurut Arnstein, ada tiga tingkat partisipasi sebagai berikut, tingkatan partisipasi *Citizen power* (Partisipasi Tinggi), tingkatan *Tokenism* (Partisipasi sedang) dan tingkatan *Non-Participation* (Partisipasi rendah). Yang termasuk golongan *Citizen power* (Partisipasi Tinggi) meliputi tangga kemitraan, pen delegasian kekuasaan serta kendali warga. Sedangkan yang termasuk golongan *Tokenism* (Partisipasi sedang) meliputi tangga *Informing*, *consultation* dan *placation*. Dan yang termasuk golongan *Non-Participation* (Partisipasi rendah) meliputi tangga *manipulation* dan *therapy*.

1. *Citizen power* (Partisipasi Tinggi)

Pada *citizen power* (partisipasi tinggi) memiliki tiga bagian tingkatan yaitu tangga *partnership*, tangga *delegated power* serta tangga *citizen control*. Tangga *partnership* artinya terdapat kerja sama pemerintah dan masyarakat pada program pengembangan. Kedua, tangga *delegated power* artinya pemerintah memberi wewenang pada masyarakat agar menanganinya kebutuhannya sendiri pada program pengembangan. Ketiga, tangga *citizen control* artinya adanya wewenang secara mandiri kepada masyarakat agar dapat mengelola suatu program mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Tangga terendah dari *citizen power* adalah *partnership*, dapat dinyatakan derajat partisipasi masyarakat termasuk pada tangga *partnership* ini. Pokdarwis maupun pemerintah terjalin kerja sama masyarakat untuk

mendukung pengembangan wisata di Pulesari. tingkatan selanjutnya dari tingkat *Citizen power* adalah tangga pendelegasian kekuasaan. pada tingkatan pendelegasian kekuasaan, dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Pulesari sudah tergolong pada tingkat *Delegated Power*. Dalam hal ini Pemerintah mendelegasikan kewenangan pada warga Pulesari untuk mengatur keperluan dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, pada dasarnya Desa Wisata ini terbentuk dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakatnya sendiri maka masyarakat pulesari hendaknya yang mengetahui hal-hal yang diperlukan pada Desa Wisata ini. Tingkatan tertinggi dari *Citizen power* adalah tangga *Citizen control*, pada tingkatan *citizen control* masyarakat mengatur kebijakan dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, dapat dinyatakan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat Dusun Pulesari pada pengembangan Desa Wisata sudah tergolong pada tingkatan *citizen control*. Dalam pengelolaan kebijakannya Desa Wisata Pulesari dikelola oleh pokdarwis, masyarakat juga dilibatkan dalam pengendalian kebijakan-kebijakan program pengembangan Desa Wisata Pulesari.

2. *Tokenism* (Partisipasi Sedang)

Tokenism adalah tingkat terwujudnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. *Tokenism* terbagi tiga tingkatan, pertama tangga *informing*, tangga *consultation* serta tangga *placation*. Tangga yang paling rendah pada tingkatan *tokenism* yaitu tangga *informing*, *informing* merupakan wujud pemberian informasi yang bersifat hubungan searah dari pengelola ke masyarakat. Pemberian informasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terkait program pengembangan desa wisata. Bentuk komunikasi searah yang diberikan kepada masyarakat dusun pulesari untuk mendapatkan informasi yaitu berupa media grup *whatsapp*.

Tangga ke-dua pada tingkatan *Tokenism* yaitu tangga *consultation* yang artinya adanya komunikasi dua arah berupa pertemuan dengan masyarakat untuk mengetahui kemajuan kegiatan yang dilakukan. Pertemuan tersebut berupa forum dimana melibatkan masyarakat Dusun Pulesari. Pertemuan rapat atau forum tersebut dilakukan sesuai kebutuhan yang sifatnya insidental.

Tangga tertinggi pada tingkatan *tokenism* yaitu tangga *placation*. Tangga *placation* artinya melibatkan masyarakat menjadi bagian dalam sebuah program, kekuasaan pengambilan keputusan ada di tangan pemerintah. Desa Wisata Pulesari sudah membentuk kelompok-kelompok kerja dalam program pengembangan Desa Wisata Pulesari. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Dasa Wisma, Karang Taruna, Kelompok Pemandu, Kelompok Sanggar, kelompok seni dan budaya, kelompok kuliner, dan kelompok kerajinan. Kelompok-kelompok tersebut untuk selalu berperan dalam setiap keputusan sebab kelompok tersebut lebih mengetahui permasalahan dan memahami prioritasnya.

3. *Non-Participation* (Partisipasi Rendah)

Non-Participation adalah tingkat terendah dalam tingkatan Partisipasi Masyarakat menurut Arnstein, tingkatan ini dinyatakan sebagai tidak berpartisipasi. Masyarakat hanya dijadikan objek pada suatu kegiatan. Pada tingkatan *Non-Participation* terdapat dua sub tingkatan yaitu *Manipulation* dan *Therapy*. *Manipulation* merupakan tingkat keterlibatan terendah di mana seseorang hanya digunakan namanya saja. Semua aspek terkait program pengembangan sudah ditetapkan oleh pemerintah tanpa musyawarah dengan masyarakat terlebih dahulu. *Therapy* adalah tangga kedua pada tingkatan *Non-Participation*, pemerintah membuat berbagai program semua sudah ditetapkan oleh pemerintah dan hanya beberapa saja rancangan kegiatan yang disampaikan serta tidak ada kesempatan masyarakat untuk bermusyawarah. Dalam hal ini masyarakat Dusun Pulesari selalu terlibat dan selalu dilibatkan dalam proses pengembangan Desa Wisata Pulesari, Jadi Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari tidak berada pada tingkatan ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Masyarakat Dusun Pulesari memberikan bentuk-bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran (ide, saran dan gagasan), materi, tenaga, dan keterampilan. Bentuk partisipasi tersebut merupakan peran serta masyarakat Dusun Pulesari untuk menyediakan semua infrastruktur, barang, jasa dan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Partisipasi masyarakat Dusun Pulesari sudah terjalin dengan baik diseluruh komponen masyarakat karena memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap daerah tempat tinggalnya sehingga memberikan dampak yang positif bagi wisatawan yang berkunjung, serta sebagai upaya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat Dusun Pulesari. Tingkatan partisipasi masyarakat Dusun Pulesari sudah sampai pada tingkatan tertinggi yaitu *citizen power* (partisipasi tinggi), dikarenakan pemerintah sudah menjalin kerja sama dengan masyarakat Dusun Pulesari sehingga seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Pulesari dikendalikan oleh pokdarwis dan masyarakat Dusun Pulesari.

Masyarakat Dusun Pulesari sudah memiliki rasa kekeluargaan serta rasa bergotong-royong yang tinggi, dan juga nilai-nilai partisipasi atau kerja sama antar masyarakat sudah tertanam dalam diri masyarakat Dusun Pulesari itu sendiri.

Pengelola Desa Wisata Pulesari sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar menyadarkan masyarakat tentang proses-proses yang berkaitan dengan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi untuk pengembangan Desa Wisata. Masyarakat Dusun Pulesari atau pengelola Desa Wisata Pulesari sebaiknya melakukan pelatihan mandiri maupun pelatihan dengan dinas-dinas secara rutin agar bisa mengembangkan keterampilan serta bakat yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Arnstein, Sherry R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*. Volume 35 (4).
- Creswell, J. W. (2012). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Hasanah, N., Kismantoroadji, T., & Hamidah, S. (2021). Program Kampung Empon-Empon di Dusun Ngalian Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 22 No. 1.
- Murdiyanto, Eko. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 7 (2):91-101. ISSN 1829 9946.
- Nabila, Aulia Rizki dan Tri Yuniningsih. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*. Vol. 5, No. 3.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges: Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pasaribu dan Simanjuntak. (1986). *Sosiologi dan Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Pitana, I Gede dan Putu, G Gayatri. (2005). "Sosiologi Pariwisata". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Putra, Agus Muriawan. (2006). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. Volume 5 (1).
- Rifatul Jannah, Bambang Trisetoyo Eddy, dan Tutik Dalmiyatun. (2017). Analisis Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Agrisociomics*. Vol 1 (1).
- Suantara, P. A., Parsa, I. M., & Kardinal, N. D. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Diajukan: 22 September 2022
Diterima: 25 Oktober 2022
Dipublikasikan: 31 Oktober 2022